BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada struktur perekonomian Islam, manusia dianjurkan untuk bekerja dan berusaha. Pekerjaan dipandang sebagai bentuk ibadah dan jihad, asalkan dilakukan dengan tetap mematuhi aturan Allah SWT serta menjaga niat yang tulus tanpa melupakan-Nya. Melalui pekerjaan, seseorang dapat mencukupi keperluan hidupnya serta memenuhi keperluan keluarganya, baik melalui kegiatan pembuatan mandiri maupun melalui pelayanan kepada orang lain. Segala aktivitas yang diridai dalam Islam hanya dapat tercapai melalui usaha kerja yang tekun dan bersungguh-sungguh (Qaradhawi, 1997, hlm.107).

Menurut Qaradhawi (1997), kreativitas para pekerja terus berkembang seiring dengan peningkatan keahlian dan keterampilan mereka. Mereka merupakan pihak yang paling memahami cara produksi yang efisien. Keahlian dan keterampilan tersebut tidak hanya diperoleh dari sumber eksternal, tetapi juga melalui pengalaman langsung dalam bekerja (*learning by doing*). Seiring dengan akumulasi kemampuan berinovasi, diharapkan efisiensi setiap pekerja semakin meningkat. Proses pembentukan inovasi ini relatif hemat biaya serta mempunyai efek kegagalan yang minim dibandingkan dengan inovasi yang bersifat mendasar. Hal ini karena inovasi sekecil apa pun tetap diterapkan pada berbagai faktor yang memengaruhi hasil produksi dalam setiap aktivitas ekonomi.

Pasar memegang peran krusial dalam mendukung perekonomian masyarakat, khususnya dalam aktivitas perdagangan. Selain sebagai tempat transaksi jual beli, pasar pun berfungsi menjadi pusat berita, asosiasi, pendidikan, serta pelestarian budaya sosial. Selain itu, pasar memiliki potensi besar dalam membuka peluang kerja, khususnya bagi perempuan. Banyak perempuan di berbagai daerah di Indonesia bergantung pada aktivitas perdagangan di pasar sebagai sumber pendapatan keluarga. Berlandaskan pada riset yang digarap oleh Chandler, di wilayah Kalimantan Tengah dengan Kalimantan Selatan, perempuan mencakup sekitar 60%–70% dari total keseluruhan pedagang di pasar (Chandler, 1985, hlm.50).

Keterlibatan perempuan dalam dunia kerja di Kota Banjarmasin, bersumber dari data Badan Pusat Statistik Kota Banjarmasin, taraf Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Perempuan tercatat sebanyak 48,11 persen pada tahun 2021, sementara pada tahun 2022 mencapai 49,49 persen, dan meningkat pada tahun 2023 mencapai 51,94 persen. Angka keterlibatan perempuan menunjukkan peningkatan dibandingkan periode yang dulu, yang bisa jadi dipengaruhi oleh kebutuhan ekonomi rumah tangga, mendorong mereka untuk turut mencari penghasilan. Fenomena ini dapat diamati sebagaimana ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 1. 1

Tingkat Pasrtisipasi Angkatan Kerja

Kota Banjarmasin	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Perempuan		
	2021	2022	2023
Kota Banjarmasin	48,11	49,49	51,94

Sumber: BPS kota Banjarmasin

Di Kota Banjarmasin, tersedia pasar yang beroperasi di aliran sungai, dikenal sebagai pasar terapung. Kota ini memiliki tiga pasar terapung, yakni Pasar Terapung Lok Baintan, Pasar Terapung Kuin, serta satu pasar yang dibuat dan dikelola pihak pemerintah daerah. Seorang pedagang di Pasar Terapung Lok Baintan mengungkapkan bahwa awalnya pasar ini diisi oleh sekitar 50 pedagang, mayoritasnya adalah laki-laki. Namun, setelah para pedagang beralih ke perempuan, jumlahnya meningkat hingga menjangkau 100 pedagang sehari. Apalagi, waktu musim tertentu, banyaknya penjual serta pelanggan meningkat secara signifikan, terutama saat musim panen kebun milik warga setempat.

Umumnya, kebanyakan pedagang di Pasar Terapung Lok Baintan merupakan perempuan berusia antara 30 hingga 50 tahun. Kondisi ini berakar pada tradisi adat istiadat yang terdahulu diteruskan oleh keturunan pada penduduk setempat. Pasar ini menawarkan beragam kebutuhan sehari-hari, seperti minyak, berbagai macam sabun, sayuran, buah-buahan, serta aneka kue atau *wadai*. Selain itu, berbagai hidangan khas seperti soto Banjar, sate, dan makanan berat lainnya juga tersedia. Semua makanan dan barang dagangan tersebut disiapkan serta disajikan di atas perahu atau *jukung*. Perahu atau *jukung* merupakan alat transportasi sungai yang digunakan oleh masyarakat Kalimantan dari zaman dahulu hingga sekarang. Aktivitas masyarakat Banjar Kalimantan Selatan tidak dapat terpisahkan dengan air terutama sungai. Hal ini di karenakan masyarakat menganggap sungai memiliki peran yang sangat penting, seperti sumber air, dan berperan dalam keberlangsungan kehidupan mereka. Selain berfungsi sebagai alat trasportasi, perahu atau *jukung* juga di kembangkan untuk penjualan atau

perdagangan, penangkapan ikan, penambangan pasir dan batu, serta transportasi hasil pertanian, dan transportasi barang (Triyani et al., 2023, hlm.141).

Pasar terapung adalah bentuk penyesuaian masyarakat Banjar terhadap wilayah yang didominasi oleh sungai. Namun, dengan munculnya modernisasi dalam ilmu dan teknologi, keberadaan pasar terapung mulai memudar. Berbeda halnya dengan Pasar Terapung Lok Baintan, yang masih konsisten eksis sampai sekarang. Bahkan, pasar ini bertambah ramai meskipun pasar terapung yang lain mulai menghilang. Pasar ini berhasil mempertahankan keasliannya, dan pemerintah setempat terus berusaha menjaga kelestariannya serta mempromosikan kebudayaan Pasar Terapung Lok Baintan sebagai 'Ikon Pariwisata (Apriati et al., 2013, hlm.1).

Sebagai ikon pariwisata yang terkenal, Pasar Terapung Lok Baintan menyajikan daya tarik unik yang mencerminkan keunikan budaya lokal. Salah satu hal menarik yang menjadi perhatian adalah keberadaan sejumlah besar pedagang perempuan yang dengan cekatan mengelola perahu mereka untuk menjajakan berbagai barang dagangan.

Meningkatnya keterlibatan perempuan pada aktivitas perekonomian dipengaruhi oleh perubahan perspektif serta perilaku masyarakat terhadap esensial keseimbangan pendidikan antara laki-laki atau perempuan. Selain itu, peran aktif perempuan dalam pembangunan turut mendorong peningkatan partisipasi mereka. Dengan demikian, perempuan dapat berkontribusi dalam mencukupi kebutuhan hidup melalui penghasilan sendiri. Salah satu faktor lain yang memengaruhi peningkatan partisipasi perempuan dalam angkatan kerja adalah bertambahnya lapangan kerja yang dapat menampung tenaga kerja perempuan, seperti industri

kerajinan tangan. Di pasar terapung, perempuan memiliki peran krusial dalam kegiatan ekonomi, di mana banyak dari mereka yang menjadi pelaku ekonomi. Kehadiran perempuan dalam kegiatan ekonomi dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap kesejahteraan.

Pendapatan adalah salah satu aspek krusial yang bisa memengaruhi tingkat kesejahteraan. Menurut Puspitawati et al. (2019) salah satu permasalahan ekonomi yang sering dihadapi keluarga adalah ketidakmampuan dalam memenuhi kebutuhan hidup. Pada dasarnya, pemenuhan kebutuhan tersebut bergantung pada pendapatan yang diperoleh. Pendapatan yang stabil dan cukup memungkinkan masyarakat untuk mencukupi keperluan hidup yang mendasar, seperti pakaian, makanan, tempat tinggal, pendidikan serta layanan kesehatan.

Di zaman modern ini, tuntutan keperluan terus bertambah disertai dengan semakin besarnya dorongan untuk memenuhi berbagai keinginan. Demi mencapai hal tersebut, diperlukan peningkatan pendapatan yang sebanding. Oleh karena itu, banyak perempuan turut berkontribusi dalam mencari penghasilan guna memenuhi kebutuhan dan keinginan tersebut. Kontribusi perempuan dalam mencari nafkah ini memiliki dampak positif terhadap peningkatan pendapatan, yang diharapkan akan berujung pada peningkatan kesejahteraan. Tetapi, dalam Islam, ada perbedaan pandangan mengenai apakah perempuan yang telah menikah diperbolehkan bekerja untuk mencari nafkah. Sebagian melarangnya secara keseluruhan, sementara yang lain memperbolehkannya dengan ketentuan tertentu.

Menurut Rahayu dan Darsana (2019), Perempuan yang turut berpartisipasi dalam berbagai aspek kehidupan saat ini tidak hanya mencari persamaan hak

dengan pria, namun ikut memperlihatkan perannya pada pengembangan masyarakat. Faktor perekonomian keluarga sering menjadi alasan penting yang mendorong perempuan buat bekerja, akibatnya waktu yang tersedia untuk mengurus rumah tangga bisa berkurang, serta dibutuhkan pembagian tugas antar anggota keluarga. Perempuan yang menjalani peran ganda mendapatkan manfaat berupa peningkatan penghasilan dan pengalaman, yang pada akhirnya mendukung perkembangan pribadi mereka menjadi individu yang lebih mandiri dan berkualitas. Penelitian Gustavsson (2020) menunjukkan bahwa keterlibatan perempuan dalam dunia bisnis dan ekonomi memiliki keterkaitan erat dengan kehidupan keluarga (*relation to the life of the family*). Seperti halnya laki-laki, perempuan turut berperan dalam kegiatan ekonomi, dengan motivasi utama untuk memastikan kesejahteraan dan masa mendatang keluarga mereka (*desire to secure the future of the families*). Berdasarkan Pesik et al. (2016), perempuan yang berpartisipasi pada dunia kerja dan menjalankan pekerjaan sambilan pada wilayah bukan pertanian bertujuan untuk memperoleh penghasilan guna mendukung keberlangsungan ekonomi keluarga.

Kontribusi pekerja perempuan bukan cuma semata-mata pada aktivitas rumah tangga, namun juga meliputi pekerjaan di luar rumah tangga, dengan tujuan meningkatkan pendapatan keluarga. Oleh karena itu, kontribusi pekerja perempuan di pasar terapung memiliki dampak yang signifikan dalam mendukung kebutuhan ekonomi.

Dengan mempertimbangkan latar belakang masalah yang telah diuraikan dan dipahami oleh peneliti, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang dituangkan dalam sebuah karya ilmiah bebentuk skripsi yang berjudul "**Pengaruh**

Pendapatan Usaha Mikro Terhadap Kesejahteraan Pedagang Perempuan di Pasar Terapung Lok Baintan ".

B. Rumusan masalah

Berdasar dari penjelasan di latar belakang, jadi perumusan masalah pada penelitian ini yaitu apakah terdapat pengaruh Pendapatan Usaha Mikro terhadap Kesejahteraan Pedagang Perempuan di Pasar Terapung Lok Baintan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasar pada rumusan masalah, penelitian ini memiliki tujuan guna mengetahui pengaruh pendapatan usaha mikro terhadap kesejahteraan pedagang perempuan di Pasar Terapung Lok Baintan.

D. Signifikansi Penelitian

Secara ringkas manfaat atau signifikansi dari penelitian ini yaitu :

1. Secara teoritis, diinginkan penelitian ini bisa digunakan untuk memperbanyak khazanah keilmuan, memperbanyak wawasan serta informasi terkait dengan pengaruh pendapatan usaha mikro terhadap kesejahteraan pedagang perempuan di Pasar Terapung Lok Baintan, dan sebagai landasan untuk pengembangan ilmiah selanjutnya.
2. Secara praktis
   a. Bagi peneliti, penelitian ini merupakan media pembelajaran, serta pengaplikasian teori yang sudah dipelajari saat perkuliahan, serta memperoleh bukti empiris tentang pengaruh pendapatan usaha mikro terhadap kesejahteraan perekonomian pedagang perempuan di Pasar Terapung Lok Baintan.

b. Bagi pemerintah, penelitian ini diharapkan mampu berperan sebagai rujukan untuk tinjauan pada saat pengambilan kebijakan publik serta sebagai pertimbangan bagi pemerintah dalam merumuskan kebijakan program pemberdayaan ekonomi.
c. Bagi akademis, sebagai sumber informasi tambahan dan rujukan untuk pihak-pihak yang melakukan studi terkait dengan pengaruh pendapatan usaha mikro terhadap kesejahteraan para pedagang perempuan, dan dapat membantu penelitian selanjutnya agar menjadi yang lebih baik.

E. Definisi Operasional

Untuk memberikan kejelasan terhadap judul di atas serta mempermudah pemahaman, penulis perlu menguraikan definisi operasional sebagai berikut:

1. Pendapatan yaitu hasil kerja (usaha atau sebagainya) (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1998, hlm.185). Pendapatan yang dimaksud pada penelitian ini yaitu pendapatan yang diperoleh pedagang perempuan di Pasar Terapung Lok Baintan.
2. Kesejahteraan adalah keadaan dimana seorang individu merasa hidupnya sejahtera, aman sentosa dan makmur (Departemen Pendidikan Nasional, 2005, hlm.270). Kesejahteraan yang dimaksud pada penelitian ini yaitu terpenuhinya kebutuhan materi serta non materi pedagang perempuan di Pasar Terapung Lok Baintan.
3. Perspektif ekonomi syariah merupakan ilmu dan praktik ekonomi yang berlandaskan ajaran Islam, sesuai dengan Al-Qur’an, sunnah, dan hadits, tanpa bertentangan dengan prinsip-prinsipnya. Ekonomi syariah berpegang teguh pada

tujuan utama, yaitu menciptakan kebahagiaan serta kesejahteraan umat manusia, baik di dunia atau di akhirat.

4. Pasar Terapung Lok Baintan yaitu satu diantara pasar tradisional yang terdapat di Provinsi Kalimantan Selatan, yang bertempat di Desa Lok Baintan Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar. Pasar ini berlangsung di atas sungai, oleh sebab itu para pedagang maupun pembeli memakai *jukung* (perahu) saat interaksi jual belinya.

F. Sistematika Penulisan

Berikut merupakan sistematika pembahasan yang mengarahkan pembahasan di dalam penelitian ini:

Bab I yaitu bagian pendahuluan yang mencakup latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, dan sistematika penulisan.

Bab II yang memuat landasan teori. Dalam bab ini diuraikan beberapa teori yang relevan terhadap judul penelitian, yaitu teori kesejahteraan yang berisi pengertian kesejahteraan, faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan dan indikator kesejahteraan, selain itu terdapat juga kesejahteraan dalam perspektif ekonomi islam beserta indikatornya. Teori Pendapatan yang berisi pengertian pendapatan, macam-macam pendapatan, dan indikator pendapatan, selain itu terdapat juga pendapatan dalam pandangan Islam, serta teori usaha mikro yang berisi definisi usaha mikro, kriteria usaha mikro serta ciri-ciri usaha mikro, Kajian Penelitian Terdahulu, Kerangka Berpikir dan Hipotesis Penelitian.

Bab III yang memuat metode penelitian. Pada bab ini akan dideskripsikan beberapa aspek, yaitu jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengambilan sampel, data dan sumber data, variabel dan indikator, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan tahapan penelitian.

Bab IV yang memuat penyajian dan analisis data. Data yang didapat kemudian dipaparkan lalu dikaitkan dengan teori yang digunakan. Teknik analisis data yang diterapkan yaitu regresi linier sederhana, melalui serangkaian pengujian yang mencakup uji normalitas, uji linieritas, uji heteroskedastisitas, dan metode analisis data yakni uji parsial (uji t) dan uji koefisien determinasi (r^2).

Bab V yang memuat penutup berupa kesimpulan serta saran. Di dalam bab ini terdapat kesimpulan yang didapat dari keseluruhan hasil penelitian dan saran untuk penelitian mendatang yang memiliki keterkaitan dengan studi ini.